

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Oleh Peserta Didik Sebagai Caregiver Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi

Lailatissilmi^{1*}, Yoyoh Jubaedah, Nenden Rani Rinekasari

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

* lailatissilmi13@student.upi.

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan merupakan pendidikan yang berbasis bakat, minat dan keterampilan sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Dalam kurikulumnya, selain menyelenggarakan pembelajaran di kelas, SMK juga menyelenggarakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang diselenggarakan secara block placement. Peserta didik yang akan melaksanakan PKL, hendaknya memiliki kesiapan dan bekal teori yang cukup, sehingga PKL dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan PKL oleh peserta didik sebagai caregiver di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung yang berkaitan dengan aspek pelayanan, penjagaan/pemeliharaan dan rekreasi/olah raga. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel total yaitu seluruh peserta didik SMK Negeri 15 Bandung yang melaksanakan PKL di PSTW Budi Pertiwi Bandung yang berjumlah enam orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan daftar checklist dengan metode Skala Guttman. Hasil temuan menunjukkan bahwa: (1) lebih dari setengah responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada aspek pelayanan, (2) kurang dari setengah responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada aspek penjagaan/pemeliharaan dan (3) setengah dari responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada aspek rekreasi/olah raga. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu hendaknya pihak sekolah menempatkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pelayanan lanjut usia pada semester yang tidak bersamaan dengan pelaksanaan PKL.

Kata Kunci: PKL, Caregiver, Panti Sosial.

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia internasional. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan nasional tersebut, maka seluruh jalur, jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus bermuara pada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya (Mandiriyanto, 2009, hlm. 1).

Salah satu jenis pendidikan nasional yang formal adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang bertujuan

untuk mempersiapkan peserta didiknya bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian, pendidikan kejuruan merupakan sebuah penyelenggara pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang tingkat menengah yaitu pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sendiri merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan merupakan pendidikan yang berbasis bakat, minat dan keterampilan sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15).

Di sektor manapun, tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah tenaga kerja atau sumber daya manusia yang berkompoten di bidangnya, selain itu dibutuhkan juga tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dapat bersaing dan memberikan inovasi-inovasi baru dalam lingkungan pekerjaannya. SMK menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan juga pelatihan yang tentunya memiliki maksud agar peserta didiknya dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata.

SMK Negeri 15 Bandung sebagai satu-satunya SMK di Jawa Barat yang memiliki Program Keahlian Pekerjaan Sosial, memiliki tugas pokok mendidik calon pekerja sosial profesional. Dalam kurikulumnya, selain menyelenggarakan pembelajaran di kelas, SMK Negeri 15 Bandung juga menyelenggarakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL Program Keahlian Pekerjaan Sosial diselenggarakan secara block placement dengan sasaran kegiatan di institusi-institusi pelayanan kesejahteraan sosial yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat/swasta. Melalui kegiatan PKL, diharapkan siswa dapat mempraktikkan secara langsung ilmu pengetahuan dan teknologi pelayanan pekerjaan sosial yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di kelas pada

kegiatan pelayanan langsung di institusi atau lembaga (Pedoman Praktik Kerja Lapangan SMK Negeri 15 Bandung, 2017).

PKL merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah/kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Selain itu, PKL merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/mahasiswa pada program studi tertentu (Arifin, 2014, hlm. 49).

Salah satu institusi yang dijadikan tempat PKL SMK Negeri 15 Bandung adalah Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Pertiwi Bandung. PSTW Budi Pertiwi Bandung merupakan organisasi berbadan hukum yang bergerak dalam bidang pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia agar dapat terpenuhi kebutuhan hidup baik jasmani, rohani dan sosial. Sehingga lansia dapat menikmati hari tua dengan ketenteraman lahir dan batin. Artinya, peserta didik yang melaksanakan PKL di PSTW Budi Pertiwi Bandung ini berperan sebagai praktikan caregiver atau pendamping lansia.

Pendamping lansia atau caregiver adalah seorang individu yang secara umum merawat dan mendukung individu lain (pasien) dalam kehidupannya (Awad dan Voruganti, 2008, hlm. 87). Caregiver mempunyai tugas sebagai emotional support, merawat pasien (memandikan, memakaikan baju, menyiapkan makan, mempersiapkan obat), mengatur keuangan, membuat keputusan tentang perawatan dan berkomunikasi dengan pelayanan kesehatan formal (Kung, dalam Lampiran Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2007, hlm. 1). Dalam lampiran Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia,

dijelaskan bahwa caregiver merupakan salah satu kualifikasi dari Careworker. Careworker merupakan pekerjaan/profesi jasa perorangan yang melayani Rumah Tangga, sub sektor Tata Laksana Rumah Tangga yang termasuk sub bidang Penjagaan dan Pelayanan Lansia (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2007, hlm. 3).

Pendampingan dan pelayanan lansia merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan. Pendamping seperti halnya pekerja sosial juga didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan. Para pendamping ini dalam melaksanakan tugasnya memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui. Mereka dituntut untuk mampu menguasai teknik-teknik pendampingan dan juga teknik-teknik lain yang ada kaitannya dengan penanganan lanjut usia. Peran yang dimiliki pendamping (dalam hal ini pendamping lansia/caregiver) lanjut usia sebaiknya mencerminkan prinsip-prinsip metode pekerjaan social, yaitu mengutamakan lanjut usia sebagai subjek (pelaku) kegiatan pelayanan sosial untuk mengalihkan situasi dan kondisi yang dirasakannya (Widyakusuma, 2013, hlm. 213).

Peserta didik sebagai praktikan *caregiver* yang melaksanakan PKL di PSTW Budi Pertiwi Bandung dituntut untuk melakukan pelayanan kepada lansia secara profesional dan sesuai dengan tugas, peran dan fungsinya. Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 15 Bandung, peserta didik yang melaksanakan PKL di PSTW Budi Pertiwi Bandung kurang memiliki kesiapan/bekal teori yang cukup matang untuk menghadapi PKL, hal ini dikarenakan Mata Pelajaran yang berkaitan dengan lansia yaitu Mata Pelajaran Perawatan dan Pelayanan

Lansia baru ditempuh oleh peserta didik pada semester lima bersamaan dengan pelaksanaan PKL.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan PKL oleh Peserta Didik sebagai *caregiver* di PSTW Budi Pertiwi Bandung. Penelitian ini tentu sangat relevan dengan program keahlian yang diambil oleh peneliti pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, yaitu Program Keahlian Pekerjaan Sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Tujuan penelitian deskriptif ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh peserta didik SMK Negeri 15 Bandung di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung.

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto No. 4 Bandung. Alasan peneliti memilih tempat ini karena SMK Negeri 15 Bandung merupakan satu-satunya sekolah di Jawa Barat yang memiliki Program Keahlian Pekerjaan Sosial yang menyelenggarakan PKL di panti sosial dalam bidang pelayanan lanjut usia yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung. Hal ini menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian skripsi di tempat tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *checklist*. Daftar *checklist* dalam penelitian ini berisikan sejumlah pertanyaan dengan menggunakan Skala *Guttman*, untuk mendapat jawaban tegas “ya” atau “tidak”. Daftar *checklist* dengan menggunakan komentar terbuka diberikan kepada peserta didik SMK Negeri 15

Bandung yang telah melaksanakan PKL di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang didapat dari hasil observasi. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi: presentase data untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi yang diberikan karena jumlah jawaban pengamatan pada responden untuk setiap item berbeda, pengambilan kesimpulan yang akan menyatakan kredibilitas dari asumsi awal peneliti dan penafsiran data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini berkaitan dengan aspek pelayanan, penjagaan/pemeliharaan dan rekreasi/olah raga. Pengolahan data hasil penelitian disusun dalam bentuk uraian deskriptif, adapun data hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini:

a. Aspek Pelayanan:

Kompetensi *caregiver* pada aspek pelayanan terdiri dari beberapa kriteria unjuk kerja, yaitu menyiapkan makanan yang higienis dan sesuai dengan daftar menu, mendampingi lansia ketika makan dan minum, mendampingi lansia membersihkan dan merapikan kamar tidur dan perlengkapannya, mendampingi lansia mengganti spreid dan sarung bantal yang telah kotor, mendampingi lansia menyapu dan mengepel lantai kamar, mendampingi lansia membersihkan dan merapikan kamar mandi dan perlengkapannya, menjaga dan mengawasi lansia cacat jasmani, menjaga dan melayani lansia sakit mental/stres, menjaga dan melayani lansia sakit, menjaga dan mengawasi lansia sehat, menjaga dan mengawasi lansia berbadan gemuk, mengajak lansia bercakap-cakap tentang masa lalu dan berdialog tentang suka duka lansia dan mengajak lansia menonton televisi, mendengarkan musik berirama lembut,

membacakan cerita-cerita lucu dan menyenangkan dan mengajak jalan-jalan.

Secara keseluruhan, pada aspek pelayanan lebih dari setengah responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada saat pelaksanaan PKL.

b. Aspek Penjagaan/Pemeliharaan

Kompetensi *caregiver* pada aspek penjagaan/pemeliharaan terdiri dari beberapa kriteria unjuk kerja, yaitu mendampingi lansia mandi dengan aman dan nyaman (bagi lansia sakit), mendampingi lansia mencuci rambut dengan aman dan bersih, memasang pispot/urinal dengan tepat dan benar pada saat lansia hendak BAK/BAB kemudian membersihkannya kembali, memotong kuku lansia sesuai dengan prosedur keperawatan, mengukur suhu badan lansia menggunakan termometer dan mencatat hasilnya, mengukur tekanan darah lansia menggunakan tensimeter dan mencatat hasilnya, menghitung dan mendeteksi denyut nadi lansia dan mencatat hasilnya, menghitung dan mendeteksi pernafasan sesuai dengan prosedur dan mencatat hasilnya, mendampingi lansia meminum obat yang harus diminum sesuai dengan dosis dan waktu serta aturan yang tepat, mendampingi lansia menggosok gigi sesuai dengan prosedur, mencegah bahaya jatuh pada lansia dengan menjaga dan mengawasinya, memberi pertolongan pada lansia yang mengalami luka ringan sesuai prosedur P3K dan memilih dan menggunakan alat bantu untuk memobilisasi lansia.

Secara keseluruhan, pada aspek penjagaan/pemeliharaan kurang dari setengah responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada saat pelaksanaan PKL.

c. Aspek rekreasi/olah raga

Kompetensi *caregiver* pada aspek rekreasi/olah raga terdiri dari beberapa kriteria unjuk kerja, yaitu membantu lansia berolahraga dengan melatih

gerakan pasif dan gerakan aktif yang ringan, menyusun program rekreatif bagi lansia, melaksanakan program rekreasi bersama dengan seluruh lansia dan mengevaluasi kegiatan program rekreatif.

Secara keseluruhan, pada aspek rekreasi/olah raga setengah dari responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada saat pelaksanaan PKL.

SIMPULAN

Simpulan pada bab ini dibuat dengan memperhatikan tujuan penelitian, hasil pengelolaan data penelitian dan pembahasan penelitian. Adapun simpulan pada penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian pada aspek pelayanan, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada aspek ini.
- b. Hasil penelitian pada aspek penjagaan/pemeliharaan, dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada aspek ini.

Hasil penelitian pada aspek rekreasi/olah raga, dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden/peserta didik melaksanakan kriteria unjuk kerja pada aspek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. (2003). *Prinsip Dasar Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- Arifin, Muhammad. (2014). "Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Praktik Kerja Lapangan pada Instansi/Perusahaan". *Jurnal SIMETRIS*. 15. 49-56.
- Awad, A. G., & Voruganti, L. N. (2008). *The Burden of Schizophrenia on Caregivers*. *Journal of Pharmacoeconomics*. 26 (2), 87.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmojo, R.B. dan Martono, H.H. (2004). *Geriatric (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Tata Laksana Gizi Usia Lanjut bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Dikmenjur. (2008). Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda.
- Dimiyati, Mahmud. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dotherman, Joanne McCloskey, Gloria N. Bulechek. (2008). *Nursing Interventions Classification Fifth Edition*. USA : Mosby Elsevier.
- Goodhead, A. dan McDonald, J. (2007). *Informal Caregivers Literature Review: a Report Prepared for The National Health Committee. Health Services Research Center: Victoria University of Wellington*. Hlm. 1 – 125.
- Hawari, Dadang. (1996). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Kaplan dan Sadock. (1998). *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat. Alih Bahasa Wicaksana*. Jakarta: Widya Medika.
- Mandiriyanto, Ahmad. (2009). *Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Tegal Tahun 2008/2009*. Skripsi. FE UNS (tidak diterbitkan).
- Marshall, Patricia. 2003. *Mengapa Beberapa Orang Lebih Sukses dari yang Lainnya?. Manusia dan Kompetensi Panduan Praktis untuk Keunggulan Bersaing*. Editor Boulter, Murray Dalziel, dan Jackie Hill. Alih Bahasa. Bern. Hidayat. Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer.
- Maryam, Siti. dkk. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Lansia*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2007). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Bidang Penjagaan dan Pemeliharaan Sub Bidang Penjagaan dan Pelayanan Lansia (Careworker)*. Jakarta.
- Merriam-Webster Dictionary. (2012)
- Muchlis, Mansur. (2009). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nasoetion, Amini dan Hadi Riyadi. (1995). *Gizi Terapan*. Jakarta: Depdikbud.
- Nugroho. (2008). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Pedoman Praktik Kerja Lapangan Program keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung. (2017).
- Rakhmat, J. (1992). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rustanto, Bambang. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanghi, S. (2007). *The Handbook of Competency Mapping, Understanding, Designing, and Implementing Competency Models in Organizations*. Sage Publications. Asia-Pacific, Ltd.
- Subroto, K.W.E (2009). *Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Kepmenkes RI No.1204/Menkes/SK/10/2004 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit di RSUD Jayapura*. Tesis S2, IKM-UGM. Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmarini, Natalingrum. (2009). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Majalah Psikiatri.
- Tamba, Irnawati dan Gultom, Ade CH. (2014). Susunan variasi makanan kaitannya dengan Tingkat selera makan lansia di panti werdah Yayasan Guna Budi Bakti Medan Labuhan. *Jurnal Sainatika*. 15 (2).
- Tantono, Siregar H., Siregar IMP, Hassan Z. (2006). *Beban Caregiver Lanjut Usia: Suatu Survey terhadap Caregiver Lanjut Usia di Beberapa Tempat Sekitar Kota Bandung*. Bandung: Majalah Psikiatri XL(4): 32-33.
- Timonen KL, et al. (2009). *Effects of fine and ultrafine particles on cardiorespiratory symptoms in elderly subjects with coronary heart disease: the ULTRA study*. *Am J Epidemiol*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyakusuma, Nurnita. (2013). *Peran Pendamping dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia di Lingkungan Keluarga (Homecare): Studi tentang Pendamping di Yayasan Pitrah Sejahtera, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara*. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kementerian Sosial RI. 18 (3), 213.
- Winanti, Marliana Budhiningtias. (2011). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan (Survei pada PT. Frisian Flag Indonesia Wilayah Jawa Barat). *Majalah Ilmiah Unikom*. 7 (2).
- Yasin, Ahmad Fatah. (2011). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I). *Jurnal el-QUDWAH*. 1 (5).
- Yuniarsih, Winda. (2009). *Pengalaman Caregiver Keluarga dalam Konteks Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Tahap Paksa AKut di RSUP Fatmawati*. Tesis. FIK UI (tidak diterbitkan).